

BAB I

Latar Belakang

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat diperlukan dan merupakan salah satu makan yang terbaik bagi bayi. Oleh karena itu pemerintah berupaya agar seluruh ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya, selain kandungan gizi yang lengkap, praktis juga dapat menghemat pengeluaran keluarga. Pemberian ASI harus menggunakan teknik yang benar sehingga mengurangi atau tidak menyebabkan terjadinya gumoh atau disebut dengan istilah Gastroesophageal Feflux.

Gastroesophageal Feflux adalah adalah proses fisiologis normal dimana isi lambung bergerak kembali ke dalam esofagus. (Fass R., 2021). Gastroesophageal reflux (GER) lebih sering terjadi pada bayi daripada anak-anak dan remaja. Hal tersebut dikaitkan dengan fungsi motilitas saluran cerna bayi yang belum sepenuhnya berkembang. Gastroesophageal reflux (GER) terjadi pada 80% dari semua bayi yang sehat antara usia satu dan empat bulan, dan akan berkurang menjadi 40-60% pada usia 5-6 bulan dan 5-10% pada usia 12 bulan. (IDI, 2016).

Kejadian Gastroesophageal Feflux pada bayi dapat dihindari apabila Ibu menyusui paham tentang bagaimana cara agar tidak terjadi pada bayinya. cara agar Gastroesophageal Feflux tidak terjadi adalah dengan Tidak memberikan ASI pada bayi dengan posisi telentang, dan segera melakukan penyendawaan pada bayi setelah memberikan ASI.

Menyendawakan merupakan upaya alami untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan. Udara yang tertelan masuk bersamaan dengan ASI saat bayi menyusui. Semakin banyak udara yang masuk semakin kembung perut bayi sehingga menyebabkan bayi rewel, bahkan muntah karena udara dan makanan sudah banyak bercampur di dalam lambung. Menyendawakan bayi sangat penting dan dianjurkan terutama pada bayi berumur 0-6 bulan yang pencernaannya belum

sempurna dan harus dibantu oleh orang tua. Menyendawakan bayi setelah menyusui perlu dilakukan dan sangat baik, pada saat anak menyusui dapat sekaligus menghisap udara yang tidak disengaja. Semakin banyak ia menghisap udara, semakin besar pula dibutuhkannya untuk disendawakan. (Roesli, 2008).

Apabila sendawa tidak dilakukan maka akan menyebabkan bahaya pada bayi seperti kembung, regurgitasi (gumoh), 2 muntah, tersedak, kadang bisa menyebabkan diare dan radang lambung sehingga menyebabkan bayi menangis sepanjang malam. Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh) setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi diantaranya dengan menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan atau bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan (Roesli, 2008).

Perlunya orang tua terutama Ibu yang memiliki bayi yang masih diberikan ASI tentang apa itu Gastroesophageal Reflux, bagaimana cara mencegah hal itu tidak terjadi, dan bagaimana penanganannya dengan cara melakukan penyendawaan segera setelah memberikan ASI pada bayinya dan bagaimana sikap ibu untuk melakukan penyendawaan pada bayinya setelah memberikan ASI. Hal ini perlu diteliti karena hasil dari penelitian yang dilakukan Bernadus dan Larasati tahun 2012, Dari 30 responden sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 21(70%) orang, yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6(20%) dan sebagian kecil ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3(10%) ; 2) Dari 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Lontar Surabaya sebagian besar angka kejadian gumoh pada bayi sebanyak 21(70%) orang tergolong jarang ; 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi sesudah menyusui dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0- 6 bulan di kelurahan Lontar. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa Penyebab kematian bayi antara lain karena infeksi saluran nafas 27,6% dan infeksi saluran cerna 4,3 %. Salah satu gangguan pencernaan yang sering terjadi pada bayi usia 0-12 bulan adalah gumoh.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada pasien yang berobat di BPS Sri Rahayuni.A.Am.keb.desa keritang Indragiri Hilir, Riau didapatkan data ibu yang memberikan ASI pada bayinya ada berjumlah 28 orang. Setelah dilakukan wawancara kepada 9 orang ibu, didapatkan hanya ada 3 ibu yang paham apa itu Gastroesophageal Reflux dan bagaimana penanganannya dan bagaimana cara melakukan penyendawaan pada bayi setelah memberikan ASI pada bayinya.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat ASI Eksklusif dengan Sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di lingkungan 2 Medan polonia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Hubungan Kejadian Gastroesophageal Reflux Dengan Sikap Ibu Dalam Menyendawakan Bayi Di BPS Sri Rahayuni.A.Am.Keb.Desk Keritang Kecamatan Indra Giri Hilir, Riau Tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Kejadian Gastroesophageal Reflux Dengan Sikap Ibu Dalam Menyendawakan Bayi Di BPS Sri Rahayuni.A.Am.Keb.Desk Keritang Kecamatan Indra Giri Hilir, Riau Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu yang sedang memberikan ASI pada bayinya tentang Kejadian Gastroesophageal Reflux Dengan Sikap Ibu Dalam Menyendawakan Bayi

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada Ibu yang sedang mmeberikan Asi pada bayi tentang Kejadian Gastroesophageal Feflux Dengan Sikap Ibu Dalam Menyendawakan Bayi

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana Kejadian Gastroesophageal Feflux Dengan Sikap Ibu Dalam Menyendawakan Bayi.